

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari komunikasi. Setiap kegiatan yang dilakukan selalu memerlukan komunikasi. Begitu pula pada bidang pendidikan, proses pembelajaran di kelas merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang memerlukan komunikasi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi kepada komunikan. Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam interaksi kehidupan. Salah komunikasi sedikit saja akan menimbulkan masalah yang tidak kecil. Kehidupan tanpa komunikasi akan mengalami kevakuman yang tidak akan menghasilkan apa-apa kecuali stagnansi dalam pemikiran.¹

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guna mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan ke peserta didik dengan tujuan untuk memberi perubahan pada manusia menjadi pribadi yang lebih baik dari segi apapun.

Berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.² Dengan pendidikan agama Islam seharusnya peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang benar sehingga mampu membentuk sikap yang baik dan mampu membedakan perilaku positif dengan perilaku negatif.³

¹ Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori dan Prinsip Dasar Komunikasi Perspektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2015), hlm. 1-2.

² Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*. Vol. II No. 2, 2014, hlm. 155.

³ Iyoh Mastiyah, "Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol 16 No. 3, 2018, hlm. 233.

Al-Qur'an telah menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah (9): 122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".⁴

Pengetahuan berperan penting untuk mengatur kehidupan manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat.⁵

Pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran dimana guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru menjadi salah satu komponen utama yang sangat memengaruhi kualitas pendidikan, karena gurulah yang menjadi pusat perhatian utama bagi peserta didik. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang baik, intonasi yang tepat dan penguasaan materi yang bagus dapat membangkitkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Kenyataannya, mata pelajaran PAI seringkali dianggap peserta didik sebagai mata pelajaran yang membosankan. Persepsi tersebut tak lain timbul karena sebagian besar guru menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah atau menggunakan komunikasi satu arah sehingga banyak peserta didik yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, apalagi jika mapel PAI ini

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *AL-QUR'AN dan terjemahnya*, (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 283.

⁵ Abd. Rahman BP, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa* Vol. 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 3.

berada pada jam terakhir, yaitu jam-jam rawan peserta didik mengantuk. Oleh sebab itu, komunikasi seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.⁶

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi. Dengan kompetensi yang dimilikinya, guru sebagai pendidik seharusnya mampu menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi yang cerdas. Oleh karena itu, supaya guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik, ia harus menjadi komunikator yang baik bagi peserta didik. Komunikasi yang efektif adalah saat pesan yang dimaksud oleh komunikator ditangkap maknanya dengan benar oleh komunikan.

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.⁷

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat dalam belajar diantaranya adalah adanya perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar.⁸

Faktor yang membuat peserta didik tertarik atau berminat untuk belajar salah satunya adalah guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Terutama pada mata pelajaran PAI yang merupakan mata

⁶ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 84.

⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2012), hlm.181.

⁸ Lestari dan Mokhammad, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 93-94.

pelajaran yang sangat penting karena menyangkut kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan agama mempunyai peranan langsung dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut diyakini mampu bertindak bijaksana baik dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran pokok di sekolah.⁹

Komunikasi guru menjadi faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Terutama pada pembelajaran PAI yang sebagian besar guru dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional (metode ceramah). Metode ceramah merupakan metode yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan/kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, karena guru menjadi pemeran utama dalam pembelajaran metode ceramah.

Kurangnya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh guru dapat menimbulkan peserta didik kesulitan belajar, sehingga minat belajar peserta didikpun menjadi rendah. Seseorang yang meminati sebuah kegiatan, maka terus-menerus mereka akan memperhatikan kegiatan tersebut disertai dengan rasa senang. S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.¹⁰ Titik permulaan keberhasilan dalam mengajar adalah membangkitkan minat belajar peserta didik karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran.

Komunikasi seorang guru juga dapat menjadi pengaruh hasil belajar peserta didik, untuk mencapai hasil belajar yang optimal dianjurkan guru selalu menggunakan komunikasi sebagai transaksi cara belajar siswa aktif. Pada dasarnya, guru adalah komunikator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya memenuhi segala prasyarat

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logog, 1999), hlm. 136.

¹⁰ S. Nasution, *Didaktik Azaz-Azaz Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1998), hlm. 58.

komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil belajar yang maksimal. Berbagai persoalan akan muncul apabila hubungan komunikatif antara guru dan siswa tidak berjalan dengan optimal.

Gagne menyatakan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori- kategori. Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang.¹¹

Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan peserta didik setelah menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Febryananda bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau peserta didik selepas menyerap pengalaman belajar.¹² Sedangkan menurut Rusman, hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.¹³

Komunikasi pembelajaran yang baik akan turut memengaruhi hasil belajar peserta didik yang baik. Pembelajaran PAI mempunyai peran penting dalam kehidupan. Rendahnya hasil belajar PAI mencerminkan kegagalan peserta didik dalam belajar. Hal itu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya ialah kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran dan komunikasi guru yang sulit dipahami oleh siswa.

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 42.

¹² Febryananda, I. P., "Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 07 No. 04, 2019, hlm. 170-174.

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 129.

Kemampuan komunikasi yang dimiliki guru sangatlah penting. Bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan jika tidak biasa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru sebaiknya memiliki keterampilan dalam membangun kemampuan anak didiknya untuk berkomunikasi. Berkaitan dengan hal ini, seorang guru harus terus memperbaiki kemampuannya dalam berkomunikasi, bagaimana mungkin seorang guru dapat membangun kemampuan berkomunikasi anak didiknya jika ia sendiri belum mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi.¹⁴

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran PAI di kelas X TSM SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, diketahui pada saat pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Dalam metode ceramah ini kemampuan berkomunikasi guru yang sangat perlu diperhatikan adalah kemampuan yang berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yaitu kemampuan berbahasa yang baik, tinggi rendahnya volume suara, penampilan guru, dan penguasaan bahan yang akan diajarkan.¹⁵ Dalam pelaksanaannya, guru PAI kelas X TSM di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek masih memiliki beberapa hal mengenai cara penyampaian dan pengelolaan kelas yang belum maksimal. Hal ini cenderung bisa membuat peserta didik jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kemampuan komunikasi guru juga berperan penting. Meski tidak banyak, masih ada sebagian peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga harus mengikuti ulangan remidi. Secara teori ada banyak hal yang dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik tersebut, salah satunya adalah kemampuan komunikasi guru.

¹⁴ Putu Yulia Angga Dewi, "Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran". *Jurnal Agama dan Budaya*. Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 72

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 259- 260.

Berdasarkan dari latar belakang dan gejala-gejala yang peneliti kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X TSM Semester Genap pada Mata Pelajaran PAI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik kelas X TSM pada mata pelajaran PAI di SMK Islam 2 Durenan?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas X TSM pada mata pelajaran PAI di SMK Islam 2 Durenan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan dan menganalisis pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik kelas X TSM semester genap pada mata pelajaran PAI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.
2. Untuk menemukan dan menganalisis pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas X TSM semester genap pada mata pelajaran PAI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian mengenai pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas X TSM semester genap di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek dapat menambah wawasan para calon guru dan guru PAI serta dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang baik bagi sekolahan dalam rangka

perbaikan komunikasi dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif.

- b. Bagi guru, untuk memberikan sumbangan positif berupa pemikiran ilmiah dan diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas serta kemampuan komunikasi guru PAI.
- c. Bagi peserta didik, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi guru yang dapat memengaruhi minat belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas X TSM semester genap pada mata pelajaran PAI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Kemampuan Komunikasi Guru

Kemampuan merupakan suatu kesanggupan atau kecapakan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan baik secara langsung maupun melalui media perantara.

Kemampuan komunikasi guru adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada peserta didik. Jika komunikasi antara guru dengan peserta didik berlangsung dengan baik, maka akan mengakibatkan hubungan antar keduanya terbina dengan baik pula sehingga proses belajar akan semakin lancar. Dengan komunikasi yang baik, guru akan dengan mudah mendapatkan informasi tentang peserta didik, mengingat peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya. Dengan mengetahui keadaan dan karakteristik tersebut, maka akan

sangat membantu guru dan peserta didik dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang optimal.¹⁶

b. Minat Belajar

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Bila dihubungkan dengan proses belajar, maka minat belajar adalah keseluruhan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar dan bisa dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung.¹⁷

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut Bloom, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁸

Pemberian nilai terhadap hasil belajar peserta didik didasarkan oleh kriteria tertentu. Hasil belajar meliputi berbagai tingkat kemampuan seperti kemampuan ingatan, pemahaman, aplikasi dan sebagainya. Evaluasinya dilakukan secara kuantitatif-objektif dengan menggunakan prosedur yang dapat distandarisasikan. Hasil belajar yang baik tentunya ditunjang pula dari proses pembelajaran yang baik.¹⁹

2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan Operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian dalam suatu penelitian.

¹⁶ Zumratul Aini, Skripsi: Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sdn 18 Rejang Lebong (Curup : IAIN Curup, 2019), hlm. 9.

¹⁷ Andi Achru P., “Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran”, *Jurnal Idarah*. Vol. III No. 2, 2019, hlm. 213.

¹⁸ Kosilah dan Septian, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No. 6, 2020, hlm. 1142.

¹⁹ Zumratul Aini, Skripsi: Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong (Curup : IAIN Curup, 2019), hlm. 9.

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Islam 2 Durenan” adalah pengaruh kecakapan atau kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh guru terhadap minat belajar peserta didik, yang mana dalam penelitian ini minat adalah daya penggerak pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain berpengaruh terhadap minat belajar, kemampuan komunikasi guru juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar atau kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pembelajaran tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat di bawah ini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing dan daftar isi.

BAB I : Pendahuluan. Berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Teori terdapat dua hal pokok, yaitu tinjauan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian. Bab ini berisi mengenai hasil temuan di lapangan dan pengolahan data untuk menemukan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, serta tujuan penelitian.

BAB V : BAB V: Pembahasan. Pada bagian ini terdiri dari penjelasan mengenai (a) adanya pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar peserta didik kelas X TSM semester genap pada mata pelajaran PAI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. (b) adanya pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas X TSM semester genap pada mata pelajaran PAI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

BAB VI: Penutup. Pada bagian ini terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.

DAFTAR RUJUKAN: Memuat semua sumber tertulis, yang digunakan sebagai referensi membuat skripsi ini.

LAMPIRAN : Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan.